

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang sekolah dasar memainkan peran krusial dalam memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang keterkaitan antara manusia, lingkungan, serta aspek budaya dan sosial di sekitarnya. Capaian pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka pada fase B kelas IV salah satunya terdapat topik yang diajarkan yaitu keragaman budaya. Keragaman budaya mencakup berbagai tradisi, bahasa, adat istiadat, kesenian, dan cara hidup yang unik di setiap daerah. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa Indonesia, sebagai negara dengan banyak suku dan budaya, membutuhkan sikap toleransi dan saling menghormati. Mata Pelajaran IPAS juga mengaitkan budaya dengan lingkungan alam. Banyak budaya lokal yang berkembang berdasarkan adaptasi terhadap kondisi lingkungan setempat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai budaya serta kekayaan budaya yang ada di sekitar siswa. Bangkalan merupakan daerah yang terdapat di Madura dengan keragaman budaya yang kaya dan menarik untuk dipelajari. Terdapat keragaman budaya benda seperti makan Rato Ebu, batik khas Bangkalan yaitu Batik Gentongan yang terletak di Tanjung Bumi, makanan khas seperti Bebek Songkem dan Tajin Sobih, sedangkan keragaman budaya tak benda seperti Karapan Sapi dan tari tradisional.

Keragaman budaya tari tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang sangat penting. Tari tradisional adalah bentuk seni yang diwariskan dari generasi ke

generasi dalam suatu komunitas. Peran tari tradisional tidak hanya terbatas pada fungsi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media ritual, pendidikan, dan memperkuat identitas budaya. Pengenalan tarian tradisional dalam dunia pendidikan dapat memperluas wawasan belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih menghargai budaya lokal. Penelitian dengan judul “Kemampuan Kognitif dalam Karya Gambar Tema Budaya Lokal Kudus pada Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Salma dkk., (2022) menunjukkan bahwa pengenalan tari tradisional sejak dini dapat meningkatkan minat siswa terhadap budaya lokal dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Mengajarkan seni tari tradisional di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya lokal, mengembangkan kemampuan motorik, serta meningkatkan kreativitas dan disiplin. Tari tradisional dapat dijadikan media pembelajaran tematik, seperti dalam pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), untuk menghubungkan unsur budaya dan sosial dengan materi pelajaran. Tari tradisional Bangkalan memiliki ciri khas yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Tari Pecut merupakan tari tradisional Bangkalan. Tari ini memiliki keunikan dengan penggunaan pecut dalam gerakannya, yang melambangkan keberanian dan kekuatan. Menurut Rickilianti (2014) Tari Pecut Bangkalan tidak hanya menggambarkan kekuatan fisik, tetapi juga mewakili semangat masyarakat Madura dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui nilai sejarah dan budaya yang kaya, tari ini sangat penting untuk diperkenalkan kepada generasi muda. Tidak hanya menampilkan keindahan gerakan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan sejarah yang mendalam. Sebagai mahasiswa PGSD, penting untuk mengenalkan

dan mengedukasi siswa tentang kekayaan budaya daerah agar generasi mendatang dapat memahami dan melestarikannya.

Berdasarkan hasil pada MBKM riset yang penulis ikuti dengan judul “Eksplorasi Karya Tari Pecut Bangkalan untuk Materi Siswa Sekolah Dasar, terdapat seni tari tradisional Bangkalan yaitu Tari Pecut yang dapat dijadikan sebagai materi di sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, Tari Pecut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tanggal 01 Oktober 2024 bersama guru kelas IVa SDN Keleyan 2, sering kali, proses pembelajaran di kelas guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sarana dan prasarana di sekolah sudah dikatakan memenuhi, namun dalam proses pembelajaran guru biasanya hanya menggunakan buku paket dan LKS di sekolah dalam jumlah terbatas. Penggunaan bahan ajar berupa buku paket dan LKS seringkali membuat siswa mudah bosan, buku paket tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam seperti Kurikulum Merdeka dibebaskan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal jika buku paket yang digunakan belum cukup, penggunaan LKS kurang menunjang karena tidak disertai gambar yang berwarna sehingga siswa hanya membaca tulisan. Selain itu, siswa juga tidak memiliki buku pegangan untuk pembelajaran atau belajar di rumah. Bahan ajar yang terdapat di sekolah juga terbatas. Padahal bahan ajar mampu menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar seperti, membantu guru dalam menyampaikan materi. Disisi lain, siswa kurang maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan oleh

guru. Dalam pembelajaran IPAS materi pada keragaman budaya yang dikenalkan pada siswa yakni tradisi, bahasa, suku, adat istiadat, makanan dan lainnya yang ada di setiap provinsi. Keragaman budaya yang terdapat di daerah mereka yaitu Bangkalan dikenalkan budaya Kirap, makanan, Batik Madura, Karapan Sapi dan Roket Tase. Namun, dalam pembelajaran keragaman budaya guru belum mengenalkan tentang tari tradisional Tari Pecut khususnya di Bangkalan, hal ini dikarenakan kurangnya bahan ajar yang memuat materi pelestarian budaya seperti tari tradisional, sehingga siswa belum mengetahui apa tari khas Bangkalan.

Hasil observasi pra penelitian yang terlaksana pada 1 Oktober 2024 bertempat di SDN Keleyan 2 terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala pada saat pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk mengajar dan terpaku pada buku guru dan buku siswa. Terbatasnya media pembelajaran juga menjadikan kurangnya antusias siswa untuk belajar. Pada saat pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan guru dan mengobrol dengan teman.

Hasil angket kebutuhan siswa yang telah peneliti bagikan pada tanggal 5 Oktober 2024 peneliti mendapatkan hasil responden kelas IVa SDN Keleyan 2 bahwa siswa belum pernah diajarkan terkait keragaman budaya Tari Pecut Bangkalan dalam mata Pelajaran IPAS, sehingga siswa belum mengetahui tari tradisional khususnya daerah Bangkalan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 25 siswa diperoleh hasil bahwa pengetahuan siswa tentang tari tradisional Bangkalan yaitu 92% tidak mengetahui Tari Pecut Bangkalan dan 8% mengetahuinya melalui sanggar yang diikuti serta youtube atau pertunjukan langsung. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara oleh guru yang menyatakan

bahwa siswa belum dikenalkan tentang tari tradisional Bangkalan. Pada hasil angket poin pertanyaan buku yang didalamnya terdapat gambar berwarna menunjukkan persentase sebanyak 88% siswa menyukai buku pendamping pembelajaran yang bergambar serta berwarna. Hasil angket selanjutnya pada pertanyaan selama pembelajaran guru pernah menggunakan buku pendamping atau bahan ajar yang memuat materi keragaman budaya tari tradisional berupa *handout* ini menunjukkan 92% siswa menyatakan belum pernah guru menggunakan bahan ajar atau buku pendamping yang hanya memuat materi keragaman budaya pada tari tradisional setempat. Berdasarkan penyebaran angket menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang tari tradisional Bangkalan masih sangat rendah sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan bahan ajar yang efektif dan praktis. Bahan ajar atau buku pendamping yang inovatif mampu meningkatkan minat belajar siswa tentang keragaman budaya khususnya tari tradisional Bangkalan yang merupakan daerah mereka tinggal. Berdasarkan terbatasnya buku paket yang tidak terdapat materi keragaman budaya pada tari tradisional setempat dalam pembelajaran peneliti berupaya dan berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar yang memuat materi keragaman budaya tari tradisional Bangkalan sebagai penunjang proses pembelajaran.

*Handout* merupakan bahan ajar yang terdapat materi pembelajaran tertulis yang dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah. *Handout* memiliki peranan yang penting sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran saat kondisi bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan referensi dalam mengajar Siti dkk., (2018). *Handout* memiliki keunggulan yakni disajikan dalam bentuk cetak yang mampu membantu guru dalam menyampaikan

materi pelajaran dan memudahkan dalam memberikan tugas serta bimbingan terhadap siswa.

Salah satu alasan peneliti mengembangkan *handout* yaitu penggunaan bahan ajar oleh guru saat proses pembelajaran berupa buku paket yang hanya memuat materi umum, belum tersediannya bahan ajar khusus untuk mendukung mata pelajaran IPAS pada materi keragaman budaya tari tradisional. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pada bahan ajar yang digunakan salah satunya yaitu *handout*. Siswa juga belum memiliki buku pegangan sehingga harus mencatat setiap materi yang disampaikan, sehingga fokus siswa terbagi antara memperhatikan penjelasan dan mencatat. Selaras dengan pendapat Kosasih (2021:41) bahwa bahan ajar berupa *handout* membantu siswa untuk tidak perlu membuat catatan-catatan tambahan tentang materi yang sedang dipelajarinya sehingga perhatian mereka lebih bisa berfokus pada kegiatan utama. Peneliti berupaya menerapkan solusi dengan mengembangkan bahan ajar pendamping memuat materi yang belum terdapat dalam buku paket khususnya mata pelajaran IPAS materi keragaman budaya, bahan ajar sendiri terdapat berbagai jenis seperti LKS, *handout*, modul, dan tayangan. Menurut Kosasih (2021:40) *handout* dapat dijadikan bahan ajar yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama. Sedangkan guru dalam proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku paket dan LKS yang memuat materi secara umum.

Hasil peneliti terdahulu oleh Taufik dkk., (2019) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Handout* pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SDN Ciwaktu”. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari uji coba penelitian ini, pertama, rata-rata skor yang diperoleh dari uji ahli desain adalah 76,66%. Selanjutnya, hasil dari

uji ahli di bidang studi IPS mencatat persentase sebesar 89,09%. Kemudian, uji dari ahli pendidikan menghasilkan skor 85,55%, dan terakhir, hasil dari uji coba terbatas mendapatkan rata-rata skor sebesar 86,53%. Dapat disimpulkan bahwa produk akhir dari bahan ajar berbasis *handout* untuk mata pelajaran IPS mengenai jenis-jenis pekerjaan dan pentingnya semangat kerja terbukti efektif sebagai bahan ajar tambahan untuk materi tersebut bagi siswa kelas III di SDN Ciwaktu Serang. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Keleyan 2 pada kelas IVa bahwa ketika proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran IPAS guru hanya menggunakan buku pendamping dan belum pernah menggunakan bahan ajar seperti *handout*, hal ini menyebabkan siswa mudah bosan ketika pembelajaran sehingga diperlukan adanya bahan ajar pendamping seperti *handout* agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak mudah bosan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roesmawati dkk., (2022) dengan judul “Pengembangan *Handout* Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog pada Pembelajaran IPS untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa bahan ajar *handout* berbasis kearifan budaya lokal reog pada pembelajaran IPS telah melalui tahap uji validitas. Validasi ahli materi dan ahli desain mendapatkan rata-rata skor pembelajaran sebesar 88,75 dan dinyatakan sangat bisa digunakan dan bermanfaat. Selanjutnya materi pembelajaran berbasis Literasi Lokalisasi dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat praktis atau mudah digunakan, dengan hasil rata-rata hasil angket siswa dan guru adalah 88,81 informasi sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *handout* sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti sangat praktis dan dapat membantu siswa dalam

mengenalkan kearifan budaya. Selaras dengan kebutuhan siswa yang peneliti dilaksanakan di SDN Keleyan 2 kelas IVa adalah belum adanya *handout* ajar yang praktis membantu mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. *Handout* berisi ringkasan materi yang disajikan secara singkat, padat, dan mudah dipahami oleh siswa yang didalamnya berisi tulisan disertai gambar berwarna. Melalui media ini dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami maksud dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratna dkk., (2023) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *E-Handout* Berbasis Aplikasi Melalui Model Problem Based Learning pada Materi Kecepatan di Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *e-handout* berbasis aplikasi yang dikembangkan telah melalui validasi oleh ahli materi dengan tingkat kelayakan mencapai 88%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik." Validasi oleh ahli media menunjukkan hasil 81% pada tahap pertama dan meningkat menjadi 93% pada tahap kedua, keduanya berada dalam kategori "Sangat Baik." Dari sisi praktikalitas, penilaian oleh guru kelas V menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 100%, dikategorikan "Sangat Baik." Selain itu, efektivitas bahan ajar berdasarkan tanggapan siswa kelas V mencapai 98%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Efektif." Dengan mempertimbangkan masukan serta perbaikan berdasarkan saran yang diterima, bahan ajar *e-handout* dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dari penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di SDN Keleyan 2 pada siswa kelas IVa yaitu belum adanya bahan ajar berupa *handout* untuk membantu proses pembelajaran yang dapat diharapkan

dengan adanya bahan ajar *handout* lebih praktis dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, penyebaran angket, dan observasi yang telah dilakukan di SDN Keleyan 2, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar pendamping berupa *handout* yang lebih efektif dan praktis. Peneliti memilih penelitian pengembangan yang didukung oleh penelitian yang relevan dari pengembangan *handout* yaitu dengan judul **”Pengembangan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kevalidan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2?
2. Bagaimana keefektifan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2?
3. Bagaimana kepraktisan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kevalidan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2.
2. Untuk mengetahui keefektifan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2.
3. Untuk mengetahui kepraktisan *Handout* Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVa Keleyan 2.

#### **1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

1. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa bahan ajar *handout* Tari Pecut.
2. *Handout* di desain dan dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva.
3. *Handout* yang dikembangkan berisi materi keragaman budaya berupa Tari Pecut.
4. *Handout* di cetak portrait pada kerta A4.
5. *Handout* yang dihasilkan memuat komponen yang meliputi : a). Capaian pembelajaran, b). Tujuan Pembelajaran, c). Lembar pembahasan materi
6. Bahan ajar menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
7. *Handout* ini dilengkapi dengan teks dan gambar yang didesain sepraktis mungkin untuk siswa.

#### **1.5 Batasan Penelitian Pengembangan**

1. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berupa *handout* yang hanya terbatas pada keragaman budaya Tari Pecut.
2. Belajar yang diukur hanya hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi yang disampaikan terbatas, hanya pada mata Pelajaran IPAS keragaman budaya Tari Pecut.
4. Pengembangan *handout* disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IVa SDN Keleyan 2 yang menyenangkan dan bermakna.
5. Tidak diproduksi dalam jumlah banyak karena terbatasnya biaya dan waktu.
6. *Handout* yang dikembangkan hanya diuji coba dan digunakan pada siswa kelas IV.

## 1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan alternatif sumber belajar siswa kelas IV. Peneliti berupaya mengembangkan sebuah bahan ajar yang efektif dan praktis untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga mampu menambah wawasan siswa terkait keragaman budaya daerah tempat tinggal serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan *handout*. Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian pengembangan *handout* Tari Pecut Bangkalan ini dapat bermanfaat sebagai usaha untuk mengetahui penggunaan *handout* Tari Pecut ke dalam mata Pelajaran IPAS materi keragaman budaya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

*Handout* ini diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar yang dilengkapi dengan materi sekaligus memberikan pengalaman baru dengan wawasan kesenian, kebudayaan setempat menggunakan bahan ajar berupa *handout*.

#### 2. Bagi Guru

*Handout* ini diharapkan mampu memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa, serta memberikan tambahan wawasan bagi guru

dalam melakukan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kreatif agar kegiatan pembelajaran lebih efektif, praktis dan tercapaiannya tujuan pembelajaran.

### 3. Bagi Pengembang

Tersusunnya bahan ajar *handout* ini sebagai panutan dalam mengembangkan bahan ajar yang praktis dan efektif dengan memanfaatkan keragaman budaya setempat serta sebagai pengalaman peneliti dalam menambah wawasan meneliti topik yang dibahas.

### 4. Bagi Sekolah

*Handout* ini dikembangkan supaya bermanfaat bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum yang sedang diterapkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menarik dengan materi yang belum dikenalkan sebelumnya.

## 1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang biasa dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru, dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat bantu untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensi.
3. *Handout* merupakan bahan ajar yang ditampilkan dalam bentuk cetak dengan tujuan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih mudah menyerap materi yang disampaikan serta semangat dalam belajar.

4. Tari Pecut merupakan warisan kebudayaan tak benda yang ada di kabupaten Bangkalan. Tari Pecut merupakan salah satu bentuk seni tari tradisional yang berasal dari Bangkalan, Madura, dengan makna mendalam yang melambangkan keberanian, kekuatan, serta kehormatan